

## **Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2014 – 2018**

Uswatun Hasanah<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup> Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia, [uswatundwi71@gmail.com](mailto:uswatundwi71@gmail.com)

### **Abstrak**

Sebagai lembaga yang bergerak berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah (perbankan syariah) yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan lainnya yaitu pada kinerjanya. Perbankan syariah dituntut untuk bekerja sesuai dengan prinsip syariah dan etika bisnis syariah yaitu melalui peerapan tatakelola (*islamic corporate governance*) dan pemanfaatan modal capital (*intellectual capital*). Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui pengaruh *islamic corporate governance* terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia dengan proksi JDPS, RJDPS dan JRDPS; dan 2) mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan proksi *iB-VAIC*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis *Partial Least Square* (PLS). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2018 dengan jumlah 6 perusahaan dari 13 perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Metode sampling yang digunakan dalam penentuan sampel adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia. Sedangkan IC berpengaruh positif dan tidak signifikan pada perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

**Kata kunci:** *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* dan Kinerja Perusahaan

### **Abstract**

As an institution that operates based on sharia principles (syariah banking) which has different characteristics from other companies, namely in its performance. Sharia banking is required to work in accordance with sharia principles and sharia business ethics, namely through the implementation of Islamic corporate governance and the use of capital (intellectual capital). This research aims to 1) determine the influence of Islamic corporate governance on the performance of sharia banking companies in Indonesia using JDPS, RJDPS and JRDPS proxies; and 2) determine the influence of intellectual capital on sharia banking performance in Indonesia using the *iB-VAIC* proxy. The analytical method used in this research is *Partial Least Square* (PLS) Analysis. The sample used in this research was sharia banking companies in Indonesia for the 2014 - 2018 period with a total of 6 companies from 13 sharia banking companies in Indonesia. The sampling method used in determining the sample was *purposive sampling*. The results of this research show that ICG has a positive and significant effect on the performance of sharia banking companies in Indonesia. Meanwhile, IC has a positive and insignificant effect on sharia banking companies in Indonesia.

**Keywords:** *Islamic Corporate Governance*, *Intellectual Capital* and Company Performance.

## **PENDAHULUAN**

Trend syariah di tahun baru-baru ini menjadi hal yang menarik untuk diperhitungkan, baik oleh investor, perusahaan maupun konsumen. Dengan berkembangannya industri perbankan syariah di Indonesia yang saat ini telah disahkan UU Nomor 21 Tahun 2008 yaitu tentang Perbankan Syariah. Perkembangan tersebut dilihat dari jumlah bank maupun jumlah kantor baik Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Saat ini jumlah bank umum syariah (BUS) sebanyak 13 dan jumlah unit usaha syariah (UUS) sebanyak 21. Dengan meningkatnya jumlah perbankan syariah, maka perbankan syariah berhasil keluar dari *five percent traps*. Walaupun *market share* perbankan syariah telah tembus 5%. Meskipun masih kecil *market share*nya, namun mengalami pertumbuhan cukup tinggi yakni 8,26% . (Infobanknews.com, 20 Agustus 2018).

Tabel 1. Perbankan Syariah

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Bank Umum Syariah	12	12	12	13	13
Unit Usaha Syariah	22	22	22	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	164	167	167

Sumber: OJK, Statistik Perbankan Syariah,

Berdasarkan tabel diatas Bank Umum Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018. Sedangkan Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan dikarenakan sebagian dari UUS telah *spin-off* menjadi BUS. Untuk BPRS mengalami peningkatan hingga pada tahun 2018. Meskipun perbankan syariah mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, Biro Riset Infobank (birl) (2012) menjelaskan bahwa perkembangan perbankan syariah belum dapat berkembang pesat di Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya masalah tata kelola dalam pengelolaan perbankan syariah yang berakibat pada kinerja. (Infobanknews.com, 20 Agustus 2018).

Meningkatnya jumlah perbankan syariah yang dapat beroperasi di Indonesia, baik dalam bentuk BUS maupun UUS, maka semakin banyak pula tantangan yang akan dihadapi oleh Bank Syariah. Hal ini menjadikan perbankan syariah untuk lebih meningkatkan kinerja dan inovasi baru agar dapat bersaing dengan bank lainnya.

Penerapan pada *good corporate governance* terhadap bank syariah sangat penting, karena bank syariah telah memiliki perbedaan pada bank konvensional, salah satunya ialah penerapan pada *syariah compliance*. Penerapan *syariah compliance* ini akan menjadi pilar yang sangat penting dalam keberlangsungan entitas bank syariah. Salah satu penerapan *syariah compliance* adalah adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS). Yang mana tugas DPS yaitu mengawasi operasional perbankan syariah agar sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Manurut Volker (2003) dan Asrori (2014) menyatakan bahwa dua isu penting yang menjadi kelemahan tata kelola perbankan syariah adalah *syariah compliance* dan *investment depositor protection*. *Syariah compliance* telah dikaitkan dengan ketidakmampuan manajemen bank syariah dalam memberikan jaminan kepatuhan syariah pada layanan produk dan jasa yang diberikan. *Investment depositor protection* dikaitkan dengan ketidakmampuan manajemen bank syariah dalam memberikan jaminan perlindungan risiko finansial pada *stakeholder* investor deposannya.

Fungsi dari Dewan Pengawas Syariah (DPS) akan memainkan peranan pentingnya dalam menjamin atas pemenuhan prinsip syariah pada kegiatan bank syariah. Dalam Surat Keputusan (SK) DSN-MUI No. 02 Tahun 2000 tentang DSN-MUI, menyebutkan bahwa tugas Dewan Pengawas Syariah (DPS) antara lain: memberikan nasihat dan saran kepada dewan direksi, melakukan pengawasan dalam pelaksanaan fatwa DSN, serta sebagai mediator antara lembaga keuangan syariah dengan DSN dalam mengomunikasikan usul dan saran perkembangan produk dan jasa dari lembaga keuangan syariah yang memerlukan kajian dari DSN.

Persaingan yang semakin ketat yang telah terjadi di perbankan syariah perlu juga adanya peningkatan strategi yang akan dijalankan. Perbankan syariah juga perlu mengubah pola manajemen perusahaan dari pola manajemen berdasarkan tenaga kerja (*labor based business*)

berubah menjadi pola manajemen berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). Pola manajemen yang berdasarkan pada pengetahuan dapat mendorong perusahaan untuk lebih bisa mengelola *intellectual capital* yang secara efektif dan efisien. *Intellectual capital* merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan. Aset tidak berwujud perusahaan seperti *intellectual capital* yang memiliki potensi yang sangat kuat untuk dapat meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan dan menarik perhatian sejumlah investor, perusahaan maupun konsumen.

Di Indonesia, *intellectual capital* telah diatur oleh PSAK No. 19 (revisi tahun 2000) tentang Aktiva Tak Berwujud. Walaupun begitu, *intellectual capital* masih belum disebutkan secara jelas. Sebelumnya perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung menggunakan *convetional based* dalam membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkannya masih miskin kandungan teknologi (Sawarjuwono 2003). Oleh sebab itu, banyak perbankan syariah yang belum memberikan perhatian terhadap pengukuran *intellectual capital*. Pengukuran pada *intellectual capital* memang masih belum ditetapkan secara pasti. Akan tetapi, dalam forum *Organisation For Economic Co Operation And Development* (OECD) pada bulan Juni 1999 menyebutkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan aset yang sangat penting bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memenangkan nilai (*value*).

Pengukur *intellectual capital* secara langsung yang mengakibatkan keberadaannya di dalam perusahaan sulit untuk diketahui. Pulic (1998) mengusulkan tentang pengukuran *intellectual capital* yang menggunakan dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*). VAIC merupakan pengukuran yang secara tidak langsung dengan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. VAIC juga memiliki beberapa komponen, yaitu *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA), *physical capital* (VACA). *Human capital* meliputi pengetahuan, kompetensi, keahlian, dan motivasi yang dimiliki karyawan. *Structural capital* meliputi budaya perusahaan, teknologi informasi dan komputer *software*. *Ralational capital* mencakup loyalitas konsumen, pelayanan jasa terhadap konsumen dan hubungan baik dengan pemasok. (Pramelasari, 2010).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulum *et al.* (2008), menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif IC (VAIC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya Iswati (2006) melakukan penelitian pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang telah go public di Bursa Efek Indonesia menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Berkembangnya perbankan syariah khususnya bank umum, seharusnya dapat memberikan manfaat yang lebih bagi masyarakat. Karena peran dan tanggung jawab dari bank syariah tidak terbatas pada kebutuhan keuangan dari berbagai pihak, dan yang terpenting atau yang utama adalah kepastian dari seluruh kegiatan yang dijalankan oleh Bank Syariah yang sesuai dengan prinsip syariah. (Hameed *et al.*, 2004).

Bank Syariah sendiri dalam melakukan setiap kegiatan bisnis yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip syariah tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari perusahaan lain dalam orientasi kinerjanya. Oleh sebab itu, untuk mengukur kinerja dengan menggunakan indeks dinamakan *Islamicity Indices* yang terdiri dari *Islamicity Disclosure Index* dan *Islamicity Financial performance Index*. Index tersebut bertujuan membantu para *stakeholder* dalam menilai kinerja bank syariah. (Hameed, 2004). Namun masih jarang penelitian di Indonesia yang meneliti pengaruh *intellectual capital* terhadap *business performance* bank umum syariah (BUS).

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif format eksplanasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 13 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria dan pertimbangan yang telah ditentukan. Adapun kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

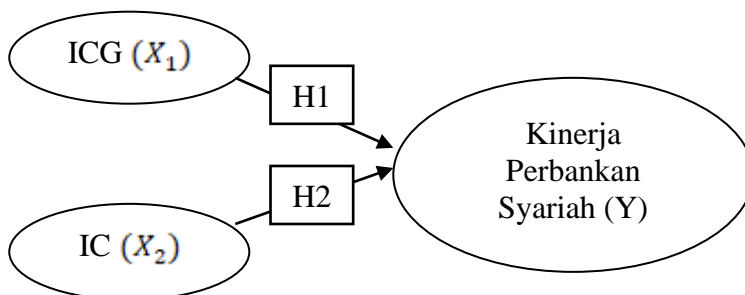
1. Perusahaan Bank Umum Syariah yang terdaftar di Indonesia sejak periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (*annual report*) secara lengkap mulai periode 2014 – 2018.
3. Perusahaan yang tidak memiliki pembiayaan mudhorobah dan pembiayaan musyarakah secara lengkap mulai periode 2014 – 2018.
4. Perusahaan yang tidak mengeluarkan zakat mulai periode 2014 – 2018.
5. Perusahaan Bank Umum Syariah yang tidak memperoleh laba bersih mulai periode 2014 – 2018.

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 perusahaan perbankan syariah di Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Square* (PLS). Menurut Ratmono dan Solihin (2013) ada dua tahap yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

## Hipotesis

Gambar 1 Model Hipotesis penelitian



Hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah.

H<sub>2</sub>: *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil analisis statistik deskriptif yang berupa nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi disajikan dalam tabel 2 dibawah ini:

**Tabel. 2 Analisis Statistik Deskriptif**

Variabel	Indikator	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
ICG	JDPS	30	2.00	3.00	2.3333	0.479
	RJDPS	30	3.00	12.00	7.1667	2.960
	JRDPS	30	9.00	27.00	14.3000	3.975
IC	VACA	30	0.23	2.29	0.6647	0.388
	VAHU	30	1.98	8.28	3.8680	1.442
	STVA	30	0.50	0.88	0.7083	0.092
KPPS	PSR	30	0.86	1.11	1.0170	1.017
	ZPR	30	0.08	0.75	0.0003	0.0001
	EDR	30	0.10	1.40	0.3039	0.2197

Sumber: Smart PLS 3.2, Data diolah,

### 1. Islamic Corporate Governance

Variabel *islamic corporate governance* terdiri dari tiga indikator, yaitu Jumlah DPS, Rangkap Jabatan DPS dan Jumlah Rapat DPS. Indikator dari *islamic corporate governance* disimbolkan dengan JDPS, RJDPS dan JRDPS. Tabel diatas menunjukkan nilai N atau jumlah sampel data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. JDPS merupakan indikator dari ICG yang memiliki nilai rata-rata (mean) 2,3333 yang artinya bahwa perbankan syariah di Indonesia telah mematuhi peraturan Bank Indonesia No. 6/24/PBI/2004 pasal 26 (1) yang menyatakan bahwa jumlah anggota DPS paling sedikit 2 dan paling banyak 5 orang, dengan nilai maksimum sebesar 3% pada tahun 2014 – 2018 oleh Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia. Nilai minimum sebesar 2% pada tahun 2014 – 2018 oleh Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah dan Bank Panin Dubai Syariah. Dengan standar deviasi 0,47946 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata jumlah DPS adalah +0,47, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata jumlah DPS adalah -0,47 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata penyimpangan JDPS sebesar 0,47%.

Nilai N atau jumlah sampel data dari RJDPS yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. RJDPS sebagai proksi dari ICG yang mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 7,1667 yang artinya bahwa rata-rata DPS pada perbankan telah mematuhi peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009, dimana anggota DPS hanya boleh merangkap merangkap jabatan sebagai anggota DPS sebanyak pada dua lembaga perbankan dan dua lembaga keuangan syariah non bank, dengan nilai maksimum sebesar 12% pada tahun 2014 – 2018 oleh Bank Muamalat Indonesia. Nilai minimum 3% pada tahun 2014 – 2018 oleh Bank BRI Syariah. Dengan standar deviasi RJDPS adalah 2,96047 yang berarti bahwa peningkatan maksimum rata-rata RJDPS adalah +2,9%, sedangkan penurunan maksimum rata-rata RJDPS adalah -2,9% atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan RJDPS sebesar 2,9%.

Selanjutnya nilai N atau jumlah sampel dari data JRDPS yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. JRDPS sebagai proksi dari ICG yang mempunyai nilai mean atau rata-rata JRDPS sebesar 14,3000 (14%) yang artinya bahwa rata-rata DPS pada perbankan syariah telah mematuhi PBI No. 11/33/PBI/2009, rapat paling sedikit dilakukan satu kali dalam satu bulan atau dalam satu tahun minimal 12 kali rapat, dengan nilai maksimum sebesar 27% pada tahun 2017 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum 9% pada tahun 2018 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Dengan standar deviasi JRDPS adalah 3,97536 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata JRDPS adalah +3,9 sedangkan penurunan maksimum rata-

rata JRDPS adalah -3,9 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan JRDPS sebesar 3,9%.

## 2. *Intellectual Capital*

Variabel *intellectual capital* terdiri dari tiga indikator, yaitu *value added capital employed*, *value added human capital* dan *structural capital value added*. Indikator dari *intellectual capital* disimbolkan dengan VACA, VAHU dan STVA. Berdasarkan tabel di atas menjelaskan Nilai N atau jumlah sampel data dari VACA yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. VACA sebagai proksi dari *intellectual capital* yang mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 0,6647 yang artinya bahwa aset yang dimiliki mampu memberikan *value added* sebesar 66%, dengan nilai maksimum sebesar 2,29% pada tahun 2017 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum 0,23% pada tahun 2015 oleh Bank BCA Syariah. Dengan standar deviasi VACA adalah 0,38844 yang berarti bahwa bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata VACA adalah +0,38 sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata VACA adalah -0,38 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai penyimpangan VACA sebesar 0,38%.

Nilai N atau jumlah sampel data dari VAHU yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. VAHU sebagai proksi dari *intellectual capital* yang mempunyai nilai mean atau rata-ratanya sebesar 3,8680 yang artinya bahwa setiap Rp 1 pembayaran gaji mampu menciptakan *value added* sebesar 3,8%, dengan nilai maksimum sebesar 8,2% pada tahun 2014 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum 1,9% pada tahun 2014 oleh Bank Syariah Mandiri. Standar deviasi VAHU sebesar 1,44221 yang artinya bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata VAHU adalah +1,4 sedangkan penurunan maksimum rata-rata VAHU adalah -1,4 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai penyimpangan pada VAHU sebesar 1,4%.

Selanjutnya nilai N atau jumlah sampel dari data STVA yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. STVA sebagai proksi *intellectual capital* yang mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 0,7083 yang artinya bahwa *structural capital* memberikan 0,70% untuk *value added* perusahaan, dengan nilai maksimum sebesar 88% pada tahun 2014 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum sebesar 50% pada tahun 2014 oleh Bank Syariah Mandiri. Standar deviasi sebesar 0,09290 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata STVA adalah +0,09, sedangkan penurunan maksimum rata-rata STVA adalah -0,09 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan STVA sebesar 0,09%.

## 3. *Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah*

Variabel kinerja perusahaan perbankan syariah terdiri dari tiga indikator, yaitu *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio* dan *equitable distribution ratio*. Indikator dari kinerja perusahaan perbankan syariah disimbolkan dengan PSR, ZPR dan EDR. Tabel di atas menunjukkan nilai N atau jumlah sampel data yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. PSR sebagai proksi dari kinerja perusahaan perbankan syariah yang mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 1,0170 yang artinya bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 1,07% untuk setiap Rp 1 jumlah pembiayaan musyarakah dan mudhorobah, dengan nilai maksimum sebesar 1,11% pada tahun 2017 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum sebesar 0,86% pada tahun 2016 oleh Bank Syariah Mandiri. Standar deviasi sebesar 1,0170 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata PSR adalah +1,01, sedangkan penurunan maksimum rata-rata PSR adalah -1,01 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan PSR sebesar 1,01%.

Nilai N atau jumlah sampel data dari ZPR yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. ZPR sebagai proksi dari kinerja perusahaan perbankan syariah yang mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 0,0003% yang artinya bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,03% dari rata-rata jumlah zakat, dengan nilai maksimum sebesar 0,75% pada tahun 2014 oleh Bank Syariah Mandiri. Nilai minimum ZPR sebesar 0,08% pada tahun 2014 dan 2017 oleh Bank BCA Syariah. Standar deviasi sebesar 0,00019 yang berarti bahwa besar

peningkatan maksimum rata-rata ZPR adalah +0,00019, sedangkan penurunan maksimum rata-rata ZPR adalah -0,00019 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan ZPR sebesar 0,19%

Selanjutnya nilai N atau jumlah sampel data dari EDR yang akan diteliti berjumlah 30 sampel. EDR sebagai proksi dari kinerja perusahaan perbankan syariah yang mempunyai nilai mean atau rata-rata sebesar 0,3039 yang artinya bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 0,30% yang didistribusikan kepada *stakeholder*, dengan nilai maksimum sebesar 1,40% pada tahun 2017 oleh Bank Panin Dubai Syariah. Nilai minimum sebesar 0,10% pada tahun 2016 oleh Bank BNI Syariah. Standar deviasi EDR adalah 0,21976 yang berarti bahwa besar peningkatan maksimum rata-rata EDR adalah +0,21, sedangkan penurunan maksimum rata-rata EDR adalah -0,21 atau dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai penyimpangan EDR sebesar 0,21%.

### Validitas Diskriminan

Tabel. 3 hasil validitas diskriminan

Konstruk	AVE	Ket
<i>Islamic Corporate Governance</i>	1.000	Valid
<i>Intellectual Capital</i>	1.000	Valid
Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah	1.000	Valid

Sumber: Smart PLS 3.2, Data diolah,

Berdasarkan Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dari setiap konstruk lebih dari 0,50. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk telah memenuhi uji validitas konvergen

### Uji Realibilitas

Tabel 4. Hasil uji realibilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Ket
ICG	1.000	1.000	Reliabel
IC	1.000	1.000	Reliabel
Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah	1.000	1.000	Reliabel

Sumber: Smart PLS 3.2, Data diolah

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini telah memenuhi uji reliabilitas dimana *cronbach's alpha* dari setiap konstruk adalah lebih dari 0,60 dan *composite reliability* setiap konstruk adalah lebih dari 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian ini adalah reliabel.

### Evaluasi model struktural (*inner model*)

Dalam penelitian ini untuk melihat pengujian *inner model* dengan cara melihat nilai dari *R-square*. Hasil dari *R-square* merupakan perhitungan yang besarnya pengaruh variabel ICG dan IC terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah. Berikut ini perhitungan R-square:

Tabel 5. Hasil R Square

Variabel Endogen	R Square
Kinerja Perusahaan Perbankan Syariah	0.635

Sumber: Smart PLS 3.2, Data diolah,

Hasil tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) adalah sebesar 0,635 atau 6,35%, sehingga model dikatakan memiliki prediktif yang relatif baik. Nilai *predictive-relevance* ( $Q^2$ ) sebesar 6,35% mengindikasikan bahwa keragaman data yang dapat dijelaskan dalam model penelitian ini adalah sebesar 6,35%. Dengan kata lain, informasi yang terkandung dalam data adalah sebesar 6,35% dapat dijelaskan oleh model dalam penelitian ini. Sedangkan sisanya sebesar 93,65% dijelaskan oleh variabel lain yang belum terkandung dalam model penelitian ini. Dengan demikian, model *structural* dalam penelitian ini dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *islamic corporate governance* dan *intellectual capital* terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah di Indonesia periode 2014 – 2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Islamic corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.
2. *Intellectual capital* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan syariah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan J, Hartono. (2015). Partial Least Square (PLS) – Alternatif Structural Equation Modeling (SEM). Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Asrori. (2014). Implementasi Islamic Corporate Governance Dan Implikasinya Terhadap Kinerja Bank Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol 06 No 01.
- Bhatti, N. (2010). Causes of Stress in Organization, a Case Study of sukkur. *International Journal of Business and Management*, 5 (11), 04-05.
- Jensen & Meckling, (1976). The Theory of The Firm: Manajerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360
- Pulic, A. (1998). *Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy. Paper presented at the 2nd McMaster Word Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*
- Sholihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. (2013). Analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 3.0 Untuk Hubungan Nonlinear dalam Penelitian Sosial dan Bisnis. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R &D. Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Stewart, T.A. (1997) *Intellectual Capital: The New Wealth of Organizations*, Doubleday/Currency, New York, United States of America.
- Ulum, I., (2009), “Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia” (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Ulum, Ihyaul. (2013). Model pengukuran kinerja *intellectual capital* dengan iB-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Inferensi Penelitian Sosial dan Keagamaan*. Vol 7 No 1